

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan yang melakukan aktivitas bisnisnya selalu memiliki tujuan. Dan tujuan utama setiap perusahaan jangka panjang adalah meningkatkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja dan keadaan perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Dalam hal ini nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga perusahaan harus memiliki kebijakan yang tepat untuk dapat bertahan pada persaingan yang ketat ini guna mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap pengelolaan usaha yang ditunjukkan melalui pencapaian hasil kinerja perusahaan. Seringkali nilai perusahaan dapat dilihat dengan harga saham perusahaan tersebut. Dengan memaksimalkan nilai saham menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telah memenuhi harapan pemangku kepentingan atau dinilai mempunyai prospek jangka panjang yang baik menurut investor dan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dan keberlanjutan perusahaan dengan memperhatikan lingkungan dan sosial perusahaan (*profit, planet, people*).

Hal tersebut sejalan dengan beberapa fenomena yang terjadi yaitu harga saham sektor energi jatuh kembali terkoreksi, dengan daftar perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Dengan Penurunan Harga Saham**

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>Persentase Penurunan</b>
ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	3,850	2,380	38.18%
PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	3,690	2,440	33.87%
ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	39,025	25,650	34.27%

Sumber : Franedy, (2023)

Jatuhnya harga batu bara dikarenakan rendahnya konsumsi batu bara di China meski sudah memasuki musim dingin, konsumsi batu bara di China bagian tengah dan selatan masih cukup lambat dan pemerintah membatasi impor batu bara di sepanjang tahun 2018 untuk menjaga harga batu bara domestik tetap tinggi hingga akhir tahun (Bareksa, 2023). Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hernita, 2019).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode, antara lain EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price Book Value*), MBV (*Market to Book Value*), dan *Tobins'Q*. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan metode *Tobins'Q*. *Tobins'Q* merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan karena rasio ini bisa memberikan informasi paling baik, karena memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat berupa rasio-rasio yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, sedangkan faktor eksternal perusahaan seperti nilai kurs, inflasi, dan pertumbuhan pasar (Sukarya & Baskara, 2018).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kesehatan suatu perusahaan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi bisnis sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan menghindari potensi kebangkrutan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang bagus serta kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan perusahaan adalah masalah keuangan yang berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin baik keuangan perusahaan dikelola dan digunakan maka perusahaan dapat menarik investor untuk menginvestasikan uangnya. Menurut Hitchner, (2017) profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

bagi para pemegang saham. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang penting dan sering dilihat dalam menilai suatu perusahaan maupun saham. Dikarenakan rasio profitabilitas ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu memperoleh hasil yang berbeda. Menurut Pramesti & Warastuti, (2023) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro & Falih, (2020) mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh rasio *leverage* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Yanti & Abudanti, 2019). *Leverage* dapat menggambarkan kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan memberikan pandangan positif bagi investor sehingga menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena menganggap perusahaan cukup baik dalam mengelola penggunaan utang dan hal ini tentunya akan menurunkan salah satu resiko ketika investor ingin menanamkan modalnya. Wirawati et al., (2020), Sari & Witjaksono, (2021) mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Pramesti & Warastuti, (2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selanjutnya adalah kinerja lingkungan. kinerja lingkungan adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk membuat lingkungan kerja yang sehat dan baik (Tahu, 2019). Kinerja lingkungan dapat dijadikan faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kontribusinya terhadap lingkungan sekitar. Menurut Pratiwi & Priyadi, (2019) kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan sehingga akan membangun citra baik bagi *stakeholders* dan calon investor sebagai wujud tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2014 Nomor 3 tentang program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang disebut PROPER. Dari penilaian PROPER

ini, perusahaan akan memperoleh citra atau reputasi yang tercermin dari pengelolaan lingkungan sekitarnya. Juliana & Arifah, (2018) mengatakan bahwa perusahaan yang melakukan bisnis hijau diharapkan dapat taat terhadap yang berlaku di PROPER agar menjadi perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, (2021), Seynia dan Mulyani, (2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wirawati et al., (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 1. 2**  
**Data Emisi Karbon Berdasarkan Sektor Perusahaan (juta ton CO<sub>2</sub>e) (2009-2019)**

TAHUN	SEKTOR						JUMLAH
	ENERGI	IPPU	PERTANIAN	FOLU	KEBAKARAN HUTAN	LIMBAH	
2009	405,653	37,546	105,087	259,880	299,920	89,326	1.197,412
2010	453,235	36,033	108,318	73,343	51,383	87,670	809,982
2011	507,357	35,910	107,520	122,414	189,026	91,852	1.054,079
2012	540,419	40,078	112,058	249,442	207,050	95,530	1.244,577
2013	496,030	39,164	112,882	377,742	205,076	100,514	1.331,413
2014	531,142	47,489	112,801	215,318	499,389	102,834	1.508,973
2015	536,306	49,297	117,160	742,843	822,736	106,061	2.374,403
2016	538,025	55,307	122,185	417,385	90,267	112,352	1.335,521
2017	562,244	55,395	127,503	476,005	12,512	120,191	1.353,850
2018	595,665	59,262	110,055	602,188	121,322	127,077	1.615,569
2019	638,808	60,175	108,598	468,425	456,427	134,119	1.866,552

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel diatas emisi karbon sektor energi pada tahun 2018 yaitu 595,959 Gg CO<sub>2</sub>e sebagai penyumbang emisi terbesar lalu diikuti oleh sektor *basic material*, industri manufaktur dan konstruksi dan konstruksi, sektor lainnya . Dalam sektor energi, terdapat sub kategori pembangkit listrik sebagai penghasil emisi terbesar. Salah satu penghasil emisi karbondioksida adalah pembangkit listrik tenaga fosil, diperkirakan suatu pembangkit listrik tenaga fosil mengemisikan sekitar 0,85 pon

karbondioksida untuk setiap kWh yang diproduksinya. Dan saat ini Indonesia masih menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) untuk kegiatan sehari-hari, PLTU merupakan penghasil emisi karbon yang cukup besar dikarenakan dalam menghasilkan energi listrik dilakukan pembakaran rantai karbon. Penghasil emisi karbon selanjutnya adalah kendaraan bermotor, karena Sebagian besar kendaraan bermotor menggunakan energi fosil seperti bensin dan solar kemudian diemisikan melalui knalpot kendaraan.

Upaya global untuk mengatasi *global warming* adalah dengan diadakannya *Paris Agreement* yang bertujuan untuk membatasi *global warming* hingga maksimum 2°C hingga tahun 2100. Indonesia juga berperan dalam mengurangi emisi karbon dengan meratifikasi *Paris Agreement* melalui UU No 16 Tahun 2016 tentang persetujuan paris atas konvensi kerangka kerja perserikatan bangsa-bangsa mengenai perubahan iklim. Pentingnya pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk transparansi informasi kepada *stakeholders* bahwa perusahaan ikut berupaya dalam mengatasi *global warming* dan upaya dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Eka Chandra Pramuditya & Budiasih, (2020) sampai saat ini pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), padahal pengungkapan emisi karbon dapat menjadi berita baik untuk investor karena resiko berinvestasi menjadi kecil sehingga menghasilkan beban ekuitas perusahaan yang rendah. Karena biaya ekuitas menurun maka akan menaikkan nilai perusahaan atau nilai saham pada perusahaan.

Fenomena terkini yang masih menarik perhatian dunia khususnya bagi Indonesia salah satunya adalah tentang pemanasan global (peningkatan temperatur bumi) yang disebabkan oleh meningkatkan kandungan gas rumah kaca (karbondioksida, metan, nitrogen oksida, sulfur heksa flourida, HFC, dan PFC). Dari ke enam gas rumah kaca tersebut, karbondioksida memberikan kontribusi besar terhadap pemanasan global sebanyak lebih dari 75%. Emisi karbon adalah proses pelepasan gas yang mengandung CO<sub>2</sub>, solar, LPG dan bahan bakar lainnya ke lapisan atmosfer. Pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan lingkungan perusahaan yang tercantum dalam *sustainability report*. Pentingnya pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk transparansi informasi kepada *stakeholders* bahwa perusahaan ikut berupaya

dalam mengatasi *global warming*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfayerds & Setiawan, (2021), Pramesti & Warastuti, (2023), Hapsoro & Falih, (2020) menyatakan bahwa emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, (2021) menyatakan bahwa emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya inkonsistensi hasil pada penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji industri pengaruh dari kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

Untuk membedakan hasil penelitian, maka peneliti menambahkan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas dan leverage serta peneliti berfokus pada sampel dari perusahaan sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Dimana peneliti sebelumnya hanya menggunakan variabel kinerja lingkungan dan emisi karbon saja dan mengambil sampel dari beberapa sektor perusahaan seperti sektor pertambangan, aneka industri, pertanian serta industri dan *real estate*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menguji “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi dan *Basic Material* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dan memberikan informasi sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembanding bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik permasalahan yang sama.

### **1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian ini memiliki beberapa pembatasan masalah, yaitu :

1. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di BEI.
2. Periode yang digunakan 2020-2023 karena merupakan tahun terupdate.
3. Data yang digunakan merupakan laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan yang tercantum di bei periode 2020-2023.

### **1.5 Sistematika Pelaporan**

Sistematika penulisan berfungsi untuk memberikan gambaran dengan lebih jelas terkait skripsi yang dibuat, dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab, berikut adalah sistematika penulisannya :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian tentang latar belakang masalah penelitian terkait dengan nilai perusahaan, kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan *carbon emission disclosure*, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika pelaporan.

#### **BAB II TUNJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan uraian tentang landasan teori menurut para ahli yang meliputi teori legitimasi dan teori *stakeholder*, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, serta terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan uraian tentang penjelasan variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan uraian tentang pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang berguna bagi penelitian di masa yang akan datang.